

Strategi pengembangan budidaya perairan di Kecamatan Ratahan Timur,
Kabupaten Minahasa Tenggara

(Aquaculture development strategy in East Ratahan District,
Southeast Minahasa Regency)

**Lucky Wungkana¹, Hengky J. Sinjal², Novie P.L. Pangemanan², Sartje Lantu²,
Indra R.N. Salindeho², Adnan S. Wantasen³**

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Budidaya Perairan FPIK Unsrat Manado

²⁾ Staf pengajar pada Program Studi Budidaya Perairan FPIK Unsrat Manado

³⁾ Staf pengajar pada Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan FPIK Unsrat Manado

Penulis Korespondensi: Lucky Wungkana, wungkanalucky@gmail.com

Abstract

This study aimed to analyze the development of aquaculture and determine aquaculture development strategies that are in accordance with the conditions and potential of the East Ratahan District, Southeast Minahasa Regency. The methodology used was descriptive research method. The research variables observed were the potential and quality of water, land area, and information about the prospects for developing aquaculture. Data collection techniques are observation, interviews, and questionnaires. The results of the aquaculture development analysis using a SWOT analysis showed that the internal factors that influence the development of fish farming in East Ratahan consist of strength factors, namely: district government support, business location and water quality and number of fish culturists. Weakness factors were: Availability of Seeds Inadequate availability of seeds and lack of skilled culturists and lack of working capital. External factors that influenced the development of fish culturists in East Ratahan consist of opportunity factors, namely: high selling value of fish, high market share, and government policies. Threat factors were climate and horticultural crops and illegal fishing. Strategic steps for the development of fish farming businesses in East Ratahan, namely increasing the production capacity of fish aquaculture, improving and maintaining the quality of fish culture products, making agreements between fish culturists in maintaining the safety of aquaculture ponds, optimizing Fish Hatchery Centers, providing skills to fish culturists.

Keywords: development strategy, aquaculture, SWOT, East Ratahan.

PENDAHULUAN

Kabupaten Minahasa Tenggara mempunyai jumlah penduduk yang beragam, yang tiap tahunnya juga terus mengalami

pertambahan. Jumlah penduduk di Kecamatan Ratahan Timur pada tahun 2019, yaitu 6.147 jiwa, dengan luas wilayah 80,60 km² (Ratahan Timur Dalam Angka, 2019). Konsekuensinya, kebutuhan pokok penduduk juga meningkat,

salah satunya pangan asal ikan. Meskipun program pembangunan bidang perikanan selalu dicanangkan untuk mencukupi kebutuhan protein hewani (ikan), namun hasil yang diperoleh belum dapat mencukupi kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka dituntut suatu upaya yang lebih serius, terutama upaya peningkatan produktivitas perikanan tanpa mengabaikan upaya pelestariannya.

Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan budidaya perikanan di wilayah Kecamatan Ratahan Timur meliputi:

1. Terbatasnya kualitas Sumberdaya Manusia (SDM) dan kesadaran masyarakat.
2. Sebagian besar pembudidaya ikan yang ada di daerah ini.
3. Sebagian besar pembudidaya ikan belum berorientasi ke usaha bisnis. Masih kurangnya upaya pemberdayaan masyarakat pembudidaya. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat pembudidaya ikan berkaitan dengan upaya untuk merubah orientasi pembudidaya ikan dari sekedar pemenuhan kebutuhan hidup menjadi unit-unit bisnis.
4. Sarana produksi, khususnya benih dan pakan sering tidak tersedia saat dibutuhkan. Kualitas, jumlah, dan harga sarana produksi bersifat fluktuatif, sehingga menghambat kesinambungan produksi, dimana ketersediaan benih yang menjadi masalah saat ini dari sisi mutu dan jaminan ketersediaannya setiap saat.

Penelitian tentang strategi pengembangan budidaya air tawar ada beberapa peneliti telah melakukannya, antara lain strategi pengembangan perikanan budidaya di Langowan (Talunewo *dkk.*, 2012); strategi pengembangan bisnis ikan hias Cupang (*Betta* sp.) di Pangkalan Bun Kota Waringin Barat (Djoni, 2017), strategi pengembangan budidaya

perikanan air tawar di Kecamatan Dimembe, Kabupaten Minahasa Utara (Worang *dkk.*, 2018); strategi pengembangan budidaya ikan nila di karamba jaring apung Danau Galela Kabupaten Halmahera Utara (Eteke *dkk.*, 2019), dan strategi pengembangan ikan Nila Salina (*Oreochromis* sp.) sebagai varitas baru budidaya perikanan (Dewi *dkk.*, 2018), di samping kajian kelayakan dan pengembangan lahan budidaya kepiting bakau (*Scylla* spp) di Likupang (Mardiana *dkk.*, 2015) unuk budidaya air payau.

Perkembangan budidaya perikanan di Kecamatan Ratahan Timur berjalan begitu lambat. Kebijakan pengembangan budidaya perikanan di Kecamatan Ratahan Timur kalau dibiarkan terus, lambat laun akan mengalami penurunan. Untuk itu perlu ada kajian strategi pengembangan budidaya perikanan di Ratahan Timur melalui penentuan strategi pengembangan budidaya yang sesuai dengan potensi dan kondisi wilayah pengembangan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengembangan budidaya perairan dan menentukan strategi pengembangan budidaya perairan yang sesuai dengan kondisi dan potensi wilayah Ratahan Timur.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk membuat objek secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Singarimbun, 1987). Cakupan penelitian strategi pengembangan budidaya perikanan air tawar di Kecamatan Ratahan Timur menggunakan data dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Cakupan materi penelitian yang dilakukan meliputi potensi wilayah/lahan untuk budidaya ikan: potensi produksi perikanan budidaya ikan, dan informasi prospek pengembangan budidaya

perikanan. Teknik pengambilan data yaitu observasi, wawancara, dan studi pustaka.

Analisis data yang digunakan untuk mengkaji profil budidaya perairan berdasarkan data primer dan sekunder yang tersedia seperti jumlah pembudidaya ikan, luas lahan dan produksi budidaya, teknik budidaya perikanan dalam tahun 5 tahun terakhir. Data penelitian yang diperoleh dianalisa dengan analisis kuantitatif, analisis SWOT (Rangkuti, 1997), dan sebagian data ditampilkan dalam gambar dan tabel.

Analisis SWOT dalam penelitian strategi pengembangan budidaya perikanan di Kecamatan Ratahan Timur bertujuan untuk menentukan strategi pengembangan budidaya yang sesuai dengan kondisi dan potensi wilayah. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor internal dan eksternal, yaitu identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan (Rangkuti, 1997). Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*), dan ancaman (*threats*), yang berkaitan dengan pengembangan budidaya perikanan.

Proses penyusunan perencanaan strategis dalam analisis SWOT, melalui tiga tahap analisis, yaitu: tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap pengambilan keputusan.

Tahap pengumpulan data merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra-analisis. Pada tahap ini data dibedakan menjadi dua, yaitu data eksternal dan data internal. Model yang dipakai, terdiri dari : matrik faktor strategi eksternal, matrik faktor straregi internal, dan matrik profil kompetitif.

Sebelum membuat matrik faktor strategi eksternal, perlu diketahui faktor strategi

eksternal. Cara-cara penentuan Faktor Strategi Eksternal / *External Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS) melalui beberapa tahapan.

Tahapan pertama yaitu mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan pengembangan budidaya di Ratahan Timur. Tahap selanjutnya yskni memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Model yang digunakan dalam merumuskan strategi pengembangan budidaya air tawar di Ratahan Timur dapat dilihat melalui matrik SWOT.

Matrik SWOT adalah suatu alat bantu yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis dalam kegiatan pengembangan budidaya perairan di Ratahan Timur. Matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi, dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matrik SWOT dapat menghasilkan empat strategi kemungkinan alternatif strategis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Ratahan Timur merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Minahasa Tenggara. Wilayah Ratahan Timur terdiri dari 10 desa, seluruhnya berada di ketinggian lebih dari 200 meter di atas permukaan laut (dpl). Luas wilayah Kecamatan Ratahan Timur yaitu 80,60 km² dengan penduduk 6.147 jiwa (Ratahan Timur dalam angka, 2019).

Kondisi topografi wilayah Ratahan Timur sebagian besar berbukit dan pegunungan (60%) dan tanah datar (40%). Musim di wilayah Ratahan Timur yakni musim kemarau dan musim hujan, dimana curah hujan merata selama 120 hari hujan sepanjang tahun. Curah hujan

tertinggi terjadi pada bulan Desember-Januari, sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Juli dan Agustus (Ratahan Timur dalam angka, 2019).

Ratahan Timur mempunyai peranan yang cukup strategis dengan memberikan pelayanan berupa pusat pendidikan, jasa, perdagangan, agribisnis, pariwisata, serta kota religius. Masyarakat Kecamatan Ratahan Timur memiliki mata pencaharian yang beragam, sebagian besar berprofesi sebagai petani (42,44%). Disamping bertani, masyarakat memanfaatkan potensi sumberdaya perikanan darat sebagai pembudidaya ikan (1,08%).

Profil usaha budidaya ikan di Ratahan Timur

Usaha budidaya ikan di Ratahan Timur sudah ada sejak sekitar 45 tahun lalu dan pemeliharaan ikan dilakukan turun temurun sampai saat ini. Pada awalnya, generasi pertama melakukan pemeliharaan ikan hanya sekedar untuk konsumsi keluarga sendiri dan terus berkembang sampai saat ini terdapat 20% dari pembudidaya ikan melakukan usaha budidaya ikan ke arah komersil.

Budidaya ikan yang terdapat di Ratahan Timur masih tergolong budidaya semi intensif, Benih ikan yang dipelihara sebagian masih didatangkan dari luar Ratahan Timur. Jenis ikan yang dipelihara antara lain ikan nila, mas, mujair, dan ikan hias. Ikan yang paling banyak dipelihara adalah ikan nila. Hasil ikan yang dipelihara sebagian dijual di pasar dan sebagian dikonsumsi sendiri.

Di wilayah Kecamatan Ratahan Timur telah terbentuk kelompok pembudidaya ikan walaupun sampai sekarang belum berkembang seperti pada kelompok tani yang mengelola pertanian. Kelompok pembudidaya ikan ini merupakan wadah untuk pertukaran informasi tentang bagaimana memelihara ikan yang baik. Keberadaan kelompok pembudidaya ikan di

desa-desa di Ratahan Timur ini telah memberikan nilai tambah bagi masyarakat yang ada di wilayah ini dan sekitarnya dalam kontribusinya sebagai penyedia ikan air tawar untuk konsumsi.

Perkembangan budidaya ikan di Ratahan Timur secara umum masih belum optimal. Pengembangan budidaya ikan sekarang, masih belum dapat memanfaatkan sumberdaya alam lokal yang ada secara optimal. Ikan nila merupakan produk andalan perikanan budidaya ikan di Ratahan Timur memiliki peran yang berarti karena dapat memberikan kontribusi kepada daerah dan pembudidaya ikan, terutama dari sektor budidaya perairan, meski perkembangannya agak lambat.

Analisis SWOT

Analisis SWOT yang dilakukan dengan tepat menunjukkan berbagai peluang yang sebaiknya dimanfaatkan, terutama dengan mengembangkan faktor-faktor pendukung dan mengubah potensi yang dimiliki menjadi kekuatan yang efektif sehingga usaha tersebut memiliki keunggulan yang dapat diandalkan. Namun kemampuan memanfaatkan peluang pada suatu usaha akan menimbulkan ancaman bagi usaha karena pesaing akan mengambil dan memanfaatkan kelemahan lawannya. Rangkuti (2016) mengemukakan bahwa analisis ini membandingkan antara faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT.

A. Identifikasi Faktor Internal

- Kekuatan

Kekuatan yang dimiliki oleh usaha budidaya ikan di Kecamatan Ratahan Timur (Tabel 1) dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Lokasi usaha dan kualitas air

Usaha budidaya ikan ini terletak di lokasi dekat dengan jalan raya dan dekat dengan lokasi permukiman pembudidaya serta dekat dengan pasar. Hal ini merupakan salah satu kekuatan dalam pengembangan budidaya ikan di Ratahan Timur. Berdasarkan data kualitas air yang diukur di beberapa kolam pemeliharaan ikan, seperti suhu berkisar antara 27-30⁰C, pH 7-8, dan kandungan oksigen terlarut (DO) 5,0–6,5 ppm, kualitas perairan kolam di Ratahan Timur memenuhi syarat untuk budidaya ikan nila dan ikan mas.

- 2) Dukungan Pemerintah Daerah
Kebijakan Pemerintah Daerah, baik Pemerintah Kecamatan Ratahan Timur maupun Kabupaten Minahasa Tenggara telah memberikan bantuan berupa uang, benih ikan, dan pakan ikan sebagai modal awal kepada kelompok pembudidaya ikan yang mendorong berkembangnya investasi pengembangan budidaya perairan. Dukungan Pemda merupakan salah satu kekuatan dalam pengembangan budidaya ikan di Ratahan Timur. Selain itu, pemerintah menyediakan tenaga penyuluh yang tersebar di wilayah Ratahan Timur.
- 3) Jumlah pembudidaya ikan
Jumlah pembudidaya ikan di Kecamatan Ratahan Timur sebanyak 226 orang. Jumlah ini merupakan potensi sumberdaya manusia yang bisa diberdayakan secara maksimal.

- Kelemahan

Kelemahan merupakan keterbatasan (kekurangan) dalam hal sumberdaya, keterampilan, dan kemampuan yang bisa menjadi penghalang kinerja sehingga dapat menjadi penyebab terjadinya kerugian. Dalam Tabel 1 dapat dilihat kelemahan-kelemahan pada usaha budidaya ikan di Ratahan Timur, yakni:

1. Ketersediaan benih ikan kurang memadai
Produksi benih dari Balai Benih Ikan (BBI) yang ada di Ratahan Timur tidak mencukupi kebutuhan dari pembudidaya ikan yang ada di Ratahan Timur, sehingga pembudidaya ikan harus pergi membeli benih ikan di BBI Tondano maupun di Balai Perikanan Budidaya Air Tawar (BPBAT) Tatelu.
2. Kurangnya pembudidaya ikan yang terampil
Kurangnya pembudidaya ikan yang terampil menyebabkan hasil produksi ikan tidak maksimal.
3. Kurangnya modal usaha
Keterbatasan sumber dana menyebabkan lambatnya pengembangan budidaya ikan di wilayah Ratahan Timur.

Matrik Faktor Strategi Internal

Identifikasi faktor-faktor strategis internal usaha budidaya ikan di Ratahan Timur (Tabel 1) yang disusun dalam tabel IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) selanjutnya disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal.

Tabel 1. IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) Usaha Budidaya Ikan di Ratahan Timur

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	B x R	Keterangan
Kekuatan					
1	Lokasi usaha dan kualitas air	0.25	4	1.00	Terletak di dekat dengan lokasi permukiman pembudidaya ikan. Kualitas air yang sesuai dengan persyaratan budidaya ikan.
2	Dukungan Pemerintah Daerah	0.20	4	0.80	Dukungan Pemerintah Daerah dengan adanya bantuan modal untuk kelompok pembudidaya
3	Jumlah pembudidaya ikan	0.20	3	0.60	Jumlah pembudidaya ikan 226 orang merupakan potensi bila diberdayakan secara maksimal
Kelemahan					
1	Ketersediaan benih kurang memadai	0.15	3	0.45	Penjualan benih di BBI Ratahan tidak mencukupi. terdapat di BBI Tondano dan BBAT Tatelu
2	Kurangnya pembudidaya yang terampil	0.10	2	0.2	Perlu dilakukan pelatihan cara budidaya ikan yang baik
3	Kurangnya modal usaha	0.10	2	0.20	Perlu bantuan modal usaha
Jumlah		1.00		3.25	

Berdasarkan hasil analisis faktor strategis internal (IFAS) diperoleh nilai total sebesar 3,25 (Tabel 1). Secara umum, total skor 3,25 ini dapat dikatakan bahwa posisi usaha budidaya ikan berada di atas rata-rata 2,5 (Rangkuti, 1997). Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha budidaya perairan di Ratahan Timur memiliki potensi internal yang relatif kuat untuk dikembangkan.

B. Identifikasi Faktor Eksternal

- Peluang

Peluang adalah perubahan yang dapat dilihat sebelumnya dalam waktu dekat, dimasa mendatang yang akan memberikan keuntungan bagi kegiatan usaha. Peluang-peluang yang dimiliki oleh usaha budidaya ikan di Ratahan Timur (Tabel 2).

1) Nilai Jual Ikan Tinggi

Nilai jual ikan mas dan nila yang semakin tinggi. Produk ikan nila tidak sulit untuk

dipasarkan karena merupakan produk yang dicari-cari konsumen.

2) Peluang Usaha Besar

Peluang usaha besar dapat dilihat dari nilai jual tinggi, pangsa pasar hasil budidaya ikan dan terbukanya peluang usaha untuk membuka rumah makan di sepanjang jalan wilayah Kecamatan Ratahan Timur dan ikan nila telah diekspor ke Jepang.

3) Kebijakan Pemerintah

Otonomi daerah memberikan peluang yang luas kepada daerah untuk menggali dan mengelola potensi daerah. Pemerintah memberikan bantuan berupa modal usaha, benih, dan peralatan untuk usaha budidaya.

- Ancaman

Ancaman adalah gejala-gejala yang merupakan dampak negatif atas keberhasilan usaha,

namun umumnya berada di luar kendali usaha. Apabila ancaman tersebut tidak diatasi maka akan menjadi ganjalan bagi usaha yang bersangkutan, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Dalam Tabel 2, dapat dilihat ancaman yang dihadapi oleh usaha budidaya ikan, yakni:

- 1) Faktor iklim dan tanaman hortikultura
Usaha budidaya ikan sangat tergantung pada musim. Keberhasilan usaha sangat didukung oleh iklim yang stabil. Jawaban responden bahwa jika musim penghujan maka akan terjadi banjir yang dapat membawa sampah dan dapat merusak kolam. Sampah yang dibawa banjir juga dapat merangsang pertumbuhan berbagai jenis organisme dan dapat menurunkan produksi bahkan dapat mengakibatkan kematian total. Hal ini menjadi alasan faktor iklim merupakan salah satu

faktor ancaman dalam pengembangan usaha budidaya ikan. Selain itu, penggunaan pestisida dan obat-obatan dalam kegiatan pertanian dapat mengganggu kualitas air.

- 2) Pencurian ikan

Kurangnya keamanan lokasi budidaya ikan merupakan salah satu faktor yang harus diwaspadai. Demikian juga dengan jawaban responden bahwa pencurian ikan sering terjadi pada malam hari.

Matrik Faktor Strategi Eksternal

Setelah faktor-faktor eksternal suatu usaha budidaya ikan diidentifikasi, selanjutnya disusun dalam tabel EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*). Faktor-faktor strategis eksternal dalam kerangka peluang dan ancaman usaha budidaya ikan di wilayah Kecamatan Ratahan Timur.

Tabel 2. EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*) Usaha Budidaya Ikan di Kecamatan Ratahan Timur

No	Faktor Strategi EKSternal	Bobot	Rating	B x R	Keterangan
Peluang					
1	Nilai Jual ikan	0.25	4	1.00	Nilai jual yang semakin tinggi
2	Pangsa Pasar Hasil budidaya Tinggi	0.20	4	0.80	Selalu ada permintaan dari konsumen local dan peluang ekspor
4	Kebijakan Pemerintah	0.20	3	0.60	Pemerintah memberikan bantuan berupa modal usaha, benih ikan dan peralatan untuk usaha budidaya ikan
Ancaman					
1	Pencurian ikan	0.20	2	0.40	Banyaknya pencurian ikan di kolam pemeliharaan ikan
3	Faktor iklim dan tanaman hortikultura	0.15	1	0.15	Adanya penduduk membuang sampah di aliran air (sungai) dan penggunaan pestisida dalam pertanian
Jumlah		1.00		2.95	

Berdasarkan hasil analisis faktor strategis eksternal (EFAS) berupa peluang dan ancaman diperoleh nilai sebesar 2,65. Nilai ini masih di atas rata-rata 2,5 (Rangkuti, 1997). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara eksternal usaha budidaya ikan di Kecamatan Ratahan Timur sudah mampu merespon peluang dan ancaman dengan baik.

C. Strategi Pengembangan Budidaya Perikanan di Ratahan Timur

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dapat dilihat matriks SWOT untuk memperjelas hal-hal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mempengaruhi usaha budidaya. Analisis SWOT yang dilakukan dapat diperoleh berbagai alternatif strategi yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Matriks SWOT pada Usaha Budidaya Ikan di Ratahan Timur

Internal	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	1. Lokasi usaha dan kualitas air 2. Dukungan Pemerintah Daerah 3. Jumlah pembudidaya ikan	1. Ketersediaan benih kurang 2. Kurangnya pembudidaya ikan yang terampil
Eksternal	STRATEGI (S - O)	STRATEGI (W - O)
Peluang (<i>Opportunities</i>)	1. Meningkatkan kapasitas produksi ikan budidaya 2. Meningkatkan dan mempertahankan mutu produk ikan budidaya	1. Optimalkan BBI 2. Memberikan keterampilan kepada pembudidaya ikan
Ancaman (<i>Threats</i>)	STRATEGI (S - T)	STRATEGI (W - T)
1. Pencurian ikan 2. Faktor iklim dan tanaman hortikultura	1. Membuat kesepakatan antar pembudidaya ikan dalam menjaga keamanan kolam 2. Dilarang membuang sampah di aliran air	1. Meningkatkan pengetahuan tentang budidaya ikan 2. Dilakukan pembenihan sendiri

Berdasarkan matriks SWOT tersebut dapat dilihat bahwa ada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh pembudidaya ikan untuk mengembangkan usahanya dalam menghadapi persaingan dimasa yang akan datang.

1. Strategi S – O (*Strengths – Opportunities*)

Strategi ini disusun dengan menggunakan seluruh kekuatan dan peluang yang dimiliki. Beberapa strategi yang dapat diambil (Tabel 3), antara lain:

- Meningkatkan kapasitas produksi ikan budidaya. Strategi ini diambil dengan pertimbangan bahwa kekuatan yang berupa umur produktif dan kualitas air layak serta peluang pasar tinggi, diekspor dan selera konsumen tinggi serta harga tinggi maka kekuatan dan peluang tersebut sangat mendukung peningkatan volume produksi ikan budidaya.
- Meningkatkan dan mempertahankan mutu produk. Strategi ini diambil dengan pertimbangan bahwa selera konsumen yang cukup tinggi dan peluang ekspor serta didukung oleh kekuatan yang berupa umur produktif maka upaya meningkatkan dan mempertahankan mutu produk harus dilakukan sehingga keberadaan di pasaran dapat dipertahankan dan nantinya dapat meningkatkan keuntungan pembudidaya ikan.

2. Strategi W – O (*Weakness – Opportunities*)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara mengatasi kelemahan yang dimiliki. Adapun strategi yang dapat dilakukan yaitu:

- Mengoptimalkan BBI yang ada di Rataan Timur dalam penyediaan bibit ikan. Strategi ini diambil dengan mempertimbangkan bahwa kelemahan berupa kurangnya ketersediaan benih ikan yang disediakan BBI sehingga banyak pembudidaya ikan beralih menanam padi.
- Memberikan keterampilan kepada pembudidaya ikan dalam hal cara budidaya, membuat pakan dan dapat menghasilkan benih ikan sendiri. Strategi ini diambil dilihat dari kelemahan kurangnya keterampilan SDM pembudidaya ikan.

3. Strategi S – T (*Strengths – Threats*)

Strategi ini dilakukan dalam rangka memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang dihadapi. Adapun strategi yang dilakukan adalah :

- Membuat kesepakatan antar pembudidaya ikan dalam menjaga keamanan kolam ikan supaya terhindar dari pencurian ikan.
- Dilarang buang sampah di sungai. Strategi ini diambil dengan pertimbangan bahwa ancaman yang berupa pencemaran dan penurunan mutu lingkungan yang diakibatkan oleh musim dapat diatasi dengan cara memperhatikan keadaan lingkungan. Penurunan mutu lingkungan akibat pencemaran dapat merangsang pertumbuhan berbagai jenis organisme patogen yang dapat menurunkan produksi ikan budidaya dan hindari penebaran benih pada musim hujan. Ancaman pencemaran lingkungan bisa terjadi pada musim hujan karena sampah yang terbawa air dari daratan ke daerah budidaya ikan dan resiko banjir.

4. Strategi W – T (*Weakness – Threats*)

Strategi ini untuk mengatasi kelemahan yang berpadu dengan ancaman harus segera diatasi. Untuk mengatasi dapat diambil strategi sebagai berikut :

- Meningkatkan pengetahuan tentang budidaya ikan. Strategi ini diambil karena pembudidaya ikan kekurangan benih dan belum bisa membuat pakan sendiri serta resiko terserang penyakit pada usaha mereka, maka pembudidaya ikan harus meningkatkan pengetahuan tentang pembenihan, pembuatan pakan dan pengetahuan tentang pencegahan penyakit ikan.

- Melakukan pembenihan sendiri. Strategi ini diambil dengan pertimbangan memberikan pengetahuan kepada pembudidaya ikan tentang cara memproduksi benih ikan karena pembudidaya ikan kekurangan benih.

Setelah diperoleh beberapa alternatif strategi melalui tahapan pencocokan, yaitu dengan menggunakan matrik SWOT (Tabel 3), maka diperoleh beberapa strategi untuk digunakan dalam pengembangan budidaya perairan yang ada di Kecamatan Ratahan Timur. Strategi terbaik yang dapat dilakukan pembudidaya ikan yakni meningkatkan kapasitas produksi ikan budidaya. Strategi ini juga dilakukan di Kolongan, Kecamatan Kalawat (Worang *dkk*, 2018). Strategi ini dipilih karena faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Keseluruhan faktor-faktor tersebut saling berkaitan. Salah satu faktor yang memiliki nilai daya tarik dari sisi kekuatan yakni pangsa pasar dan nilai jual tinggi. Dengan demikian kita akan meningkatkan dan mempertahankan mutu produk ikan budidaya

Peningkatan kapasitas produksi ini dapat dibarengi dengan strategi pengembangan proses dimana pembudidaya ikan dapat melakukan perbaikan kegiatan cara budidaya yang baik, peningkatan keterampilan pembudidaya ikan dan penyediaan benih yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan produksi yang dihasilkan. Selain itu strategi yang dapat dilakukan yakni memberikan keterampilan kepada pembudidaya ikan. Faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya juga mempengaruhi pembentukan strategi ini.

Mutu produk ikan hasil budidaya yang baik dapat dipertahankan atau ditingkatkan apabila pembudidaya ikan yang ada dibantu pekerja terampil untuk melakukan kegiatan budidaya ikan. Akan lebih baik masing-masing

pekerja memiliki tugas yang spesifik, misalnya pekerja khusus untuk melakukan pembenihan ikan, pembesaran ikan, dan pembuatan pakan ikan. Kualitas ikan baik maka permintaan juga akan meningkat.

Kualitas benih ikan yang baik adalah salah satu faktor yang dapat dijadikan kekuatan bagi usaha budidaya. Selain itu kuantitas dan kualitas benih yang baik adalah salah satu faktor meningkatkan produk ikan yang dihasilkan. Peningkatan kualitas benih ikan dapat dilakukan apabila pembudidaya ikan sudah dapat menghasilkan benih ikan sendiri. Hal ini dapat mengatasi akan kekurangan benih ikan yang dialami oleh pembudidaya ikan di wilayah Kecamatan Ratahan Timur. Pembudidaya ikan juga dapat merespon perubahan iklim dan cuaca yang terjadi yang berdampak pada serangan penyakit yang dapat menurunkan jumlah produksi benih. Apabila spesifikasi pekerjaan sudah ada maka pekerja yang khusus melakukan pekerjaan di lapangan misalnya pemeliharaan benih akan lebih berpengalaman dalam mengatasi kondisi lingkungan yang ada seperti yang dilakukan di pembenihan ikan di Gadog Bogor (Pinem, 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor internal yang mempengaruhi pengembangan budidaya ikan di Ratahan Timur terdiri dari faktor kekuatan, yaitu: dukungan Pemerintah Daerah, lokasi usaha, kualitas air, dan jumlah pembudidaya ikan. Faktor kelemahan yaitu: ketersediaan benih kurang memadai, ketersediaan benih

kurang, kurangnya sumberdaya pembudidaya ikan yang terampil, dan kurangnya modal usaha. Faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan budidaya ikan di Rataan Timur terdiri dari faktor peluang yaitu nilai jual ikan tinggi, pangsa pasar tinggi, peluang usaha besar, dan kebijakan pemerintah. Faktor ancaman yaitu iklim dan tanaman holtikultura, dan pencurian ikan.

1. Langkah strategi untuk pengembangan usaha budidaya ikan di Rataan Timur, yaitu meningkatkan kapasitas produksi ikan budidaya, meningkatkan dan mempertahankan mutu produk ikan budidaya, membuat kesepakatan antar pembudidaya ikan dalam menjaga keamanan kolam budidaya, optimalisasi BBI, dan memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pembudidaya ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi KM, Hubies VA, Raharja S. 2018. Strategi pengembangan usaha ikan Nila Salina (*Oreochromis* sp.) sebagai varitas baru budidaya perikanan. *Jurnal Manajemen IKM*. 13(1): 66-74.
- Djoni, 2017. Startegi pengembangan bisnis ikan hias Cupang (*Betta* sp.) di Pangkalan Bun Kota Waringin Barat. *Juristek* 5(2): 182-187.
- Eteke CN, Sinjal HJ., Ngangi ELA, Darwisito, S. 2019. Nile tilapia *Oreochromis niloticus* culture development strategy in floating net cage of Galela Lake, North Halmahera Regency, North Mollucas Province. *Jurnal Ilmiah Platax* 7(2): 440-454.
- Mardiana, Mingkid WM, Sinjal H. 2015. Kajian kelayakan dan pengembangan lahan budidaya kepiting bakau (*Scylla* spp) di Desa Likupang Kabupaten Minahasa Utara, *Jurnal Budidaya Perairan* Vol. 3 No. 1: 154-164.
- Pinem RF. 2011. Formulasi strategi pengembangan usaha budidaya benih ikan Lele Sangkuriang (*Clarias* sp.) di Cahaya Kita Gadog Bogor, Jawa Barat. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
<https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/47682>
- Rangkuti, F. 1997. Analisis SWOT Teknik membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rangkuti F. 2016. Teknik membedah kasus bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rataan Timur dalam Angka, 2019. Pemerintah Kecamatan Rataan Timur.
- Singarimbun M. 1987. Metode penelitian survai. Edisi Revisi. Penerbit PT. Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta.
- Talumewo H, Sinjal JH, Watung J. 2012. Strategi pengembangan perikanan budidaya di Langowan. *Pacific Journal* 3(2): 24-30.
- Worang, Bachtiar CGS, Sinjal H, Monijung RD. 2018. Strategi pengembangan budidaya perikanan air tawar di Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Budidaya Perairan* 5(2): 68 – 72.